

**GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) PADA PETANI PADI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA
BANGSRI KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN
KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

Salma Octaviani Azizah

J410170116

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG
DIRI (APD) PADA PETANI PADI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA
BANGSRI KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN
KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

SALMA OCTAVIANI AZIZAH

J410170116

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh

Dosen

Pembimbing



Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH.

NIK. 1101688

HALAMAN PENGESAHAN

Berjudul:

**GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) PADA
PETANI PADI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA BANGSRI KECAMATAN
KARANGPANDAN KABUPATEN KARANGANYAR**

Oleh:




**SALMA OCTAVIANI AZIZAH
J 410 170 116**

Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Tanggal 2 Juni 2021

Pembimbing


Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH.

NIK. 1101688

Ketua Penguji	: Rezania Asyfiradayati, S.KM., M.PH	()
Anggota Penguji I	: Dwi Astuti, S.Pd., S.KM., M.Kes	()
Anggota Penguji II	: Sri Darnoto, S.KM., M.PH.	()

Menyetujui,

Kaprodi Kesehatan Masyarakat


Sri Darnoto, S.K.M., M.P.H

NIK. 1015

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta




Irdawati, S.Kep, Ns., M.Si.Med

NIK. 753

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 14 Juni 2021

Yang Menyatakan



Salma Octaviani Azizah

**GAMBARAN KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI
(APD) PADA PETANI PADI PENYEMPROT PESTISIDA DI DESA
BANGSRI KECAMATAN KARANGPANDAN KABUPATEN
KARANGANYAR**

ABSTRAK

Latar Belakang: Pertanian adalah salah satu sektor utama yang menunjang perekonomian di Indonesia. Komoditas utama pada sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman padi. Lahan pertanian padi banyak ditemukan di Desa Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Salah satu cara untuk meningkatkan dan melindungi tanaman padi dari serangan hama dan penyakit yaitu dengan menggunakan pestisida. Kasus keracunan pestisida di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Salah satu penyebab keracunan pestisida yaitu karena kurangnya kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri (APD). **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petani padi penyemprot pestisida di Desa Bangsri Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) dengan teknik pengambilan data melalui wawancara menggunakan telepon (*by phone*) kepada informan. Informan penelitian ini terdiri dari delapan (8) informan utama dan satu (1) informan triangulasi dengan teknik *Purposive Sampling*. **Hasil:** Enam (6) dari delapan (8) informan menggunakan masker, tujuh (7) dari delapan (8) informan menggunakan topi, enam (6) dari delapan (8) informan menggunakan pakaian pelindung, satu (1) informan yang menggunakan sarung tangan, satu (1) informan yang menggunakan sepatu *boots* dan tidak ada informan yang menggunakan kacamata pelindung. **Kesimpulan:** Rendahnya kepatuhan petani dalam menggunakan APD karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran keselamatan kerja.

Kata Kunci: petani padi, pestisida, alat pelindung diri.

Abstract

Background: Agriculture is one of the main sectors that support the economy in Indonesia. The main commodity in the agricultural sector in Indonesia is rice. Rice plants fields are mostly found in Bangsri Village, Karangpandan District, Karanganyar Regency. One of the way to increase and protect rice plants from pests and diseases is by using pesticides. The case of pesticides poisoning in Indonesia has increased every year. One of the causes of pesticide poisoning is the lack of compliance in using personal protective equipment (PPE). **Purpose:** This study aims to describe the compliance with the use of personal protective equipment on rice farmers who spray pesticides in Bangsri Village, Karangpandan

District, Karanganyar Regency. **Methods:** The type of the research is qualitative research. Data collection was done by interview with the rice farmers as the informants through the phone. The informants of this study consist of eight (8) main informants and one (1) triangulation informant. The number of informants was determined by purposive sampling technique. **Results:** Six (6) of the eight (8) informants using masks, seven (7) of the eight (8) informants using caps, six (6) of the eight (8) informant used clothing protectors, one (1) informant who use gloves hands, one (1) informant wore boots and no informant wore protective glasses. **Conclusion:** The low compliance of farmers in using PPE is due to a lack of knowledge and awareness of work safety.

Keywords: rice farmers, pesticides, personal protective equipment.

1. PENDAHULUAN

Pertanian berkontribusi penting terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat. Semakin meningkat jumlah penduduk maka kebutuhan pangan juga semakin meningkat. Indonesia sebagai negara agraris merupakan negara berkembang dimana sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2020), jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian tahun 2020 sebanyak 33,4 juta petani atau 29,76% dari seluruh jumlah tenaga kerja di Indonesia. Meskipun begitu, angka tersebut jumlahnya jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah petani pada tahun 2019 yang mencapai 34,58 juta petani atau 31%.

Tanaman padi merupakan sumber bahan pangan pokok utama yang paling penting dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk di suatu negara. Beras merupakan bahan pokok yang dikonsumsi oleh hampir setengah dari tujuh miliar penduduk di dunia, lebih dari 90 persennya dikonsumsi oleh penduduk di Asia. Di asia konsumsi beras perkapita 85 kg per tahun pada awal tahun 1960-an dan meningkat menjadi 103 kg di awal tahun 1990-an (Mohanty, 2013).

Salah satu cara petani untuk meningkatkan dan melindungi produksi tanaman padi dari serangan hama dan penyakit yaitu dengan menggunakan pestisida. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 1-5 juta kasus keracunan pestisida pada pekerja pertanian dengan tingkat kematian mencapai 220.000

korban jiwa. Sekitar 80% keracunan dilaporkan terjadi di negara-negara berkembang. Besarnya tuntutan untuk mendapatkan hasil pertanian dalam jumlah banyak dan berkualitas, menyebabkan banyak petani menggunakan pestisida untuk mencegah tanaman terserang hama (Suparti dkk, 2016).

Pestisida memiliki beberapa dampak negatif bagi penggunanya. Hal tersebut berkaitan dengan kegiatan di bidang pertanian, seperti menyemprot, menyiapkan perlengkapan untuk menyemprot, termasuk mencampur pestisida, mencuci peralatan atau pakaian yang digunakan untuk menyemprot, membuang rumput dari tanaman, mencari hama, dan memanen (Kurniasih dkk, 2013).

Berdasarkan data Sentra Informasi Keracunan Nasional (SIKERNAS), data kasus keracunan pestisida di Indonesia mulai tahun 2014 – 2016 mengalami peningkatan. Tahun 2014 jumlah kasus 519 sedangkan pada tahun 2016 jumlah kasus 771. Hal tersebut menunjukkan bahwa kasus keracunan pestisida mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Peningkatan kasus tersebut dapat diakibatkan karena jumlah penggunaan pestisida semakin banyak dan pengguna pestisida tidak mematuhi aturan cara penggunaan pestisida yang benar. Selain itu, penyebab terjadinya keracunan akibat pestisida yaitu karena petani kurang mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam penggunaan pestisida.

Penyebab dari terjadinya keracunan akibat pestisida adalah petani kurang memperhatikan penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam melakukan penyemprotan pestisida. Alat pelindung diri pada petani antara lain masker, kaca mata, topi, baju khusus, sepatu khusus, dan sarung tangan (Wismaningsih dan Oktaviasari, 2017). Faktanya dengan mematuhi penggunaan APD pada petani dapat mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Kepatuhan petani dalam menggunakan APD masih sangat rendah, alasannya jika semakin patuh petani dalam menggunakan APD yang sesuai standar akan berdampak pada perekonomiannya (miskin). Sehingga harus ada penelitian lebih lanjut diperlukan pada kontrol tingkat tinggi untuk mengurangi paparan pestisida dan memahami alasan

untuk kepatuhan penggunaan APD dan mengidentifikasi metode pelatihan yang efektif yang sudah diberikan oleh pemerintah (Macfarlane, 2013).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Winandar (2016) didapatkan persentase petani yang menggunakan APD lengkap sebesar 20%. Sedangkan yang menggunakan APD tidak lengkap sebesar 56,3%. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan APD pada petani masih rendah. Hasil penelitian Budiawan (2013), terdapat 63% petani yang menggunakan APD tidak lengkap dan mengalami keracunan pestisida. Berdasarkan hasil penelitian Habibi (2012), jenis-jenis APD yang sering digunakan oleh petani antara lain: penutup kepala sebanyak 27 (67,5%) responden, masker sebanyak 6 (15,0%) responden, kacamatanya sebanyak 4 (10,0%) responden, sarung tangan sebanyak 5 (12,5%) responden, baju lengan panjang dan celana panjang masing-masing sebanyak 39 (97,5%) responden serta sepatu boot sebanyak 27 (67,5%) responden. Menurut pekerja yang tidak menggunakan APD tersebut dikarenakan berbagai macam alasan seperti kurang nyaman saat digunakan dan tidak kepatuhan/ketaatan dalam menggunakan APD saat bekerja.

Kecamatan Karangpandan merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Sesuai kondisi alam yang terdapat di daerah pegunungan, maka sebagian besar penduduk Kecamatan Karangpandan bermata pencaharian di sektor pertanian. Desa Bangsri merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Karangpandan dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 627 jiwa dan buruh tani sebanyak 297 jiwa. Desa Bangsri memiliki luas tanah dimana tanah terbesar tersebut merupakan tanah sawah padi (BPS, 2019). Oleh sebab itu Desa Bangsri merupakan salah satu desa penghasil padi karena sebagian besar penduduk Desa Bangsri bermata pencaharian sebagai petani padi.

Berdasarkan wawancara awal pada 7 orang petani padi di Desa Bangsri, adapun pestisida yang digunakan antara lain: *Insektisida* untuk memberantas hama serangga dan *Fungisida* untuk memberantas hama jamur. Frekuensi penyemprotan pestisida

bervariasi tergantung intensitas serangan hama dan penyakit. Apabila serangan hama dan penyakit meningkat maka penyemprotan dilakukan 3-5 kali sehari.

Terkait APD yang digunakan oleh petani saat penyemprotan, 3 dari 7 orang berdasarkan hasil wawancara studi pendahuluan tidak menggunakan APD yang lengkap. APD yang sering mereka gunakan hanya masker, baju lengan panjang, dan topi. Tidak ada dari mereka yang menggunakan sarung tangan, kacamata, atau sepatu *boots* pada saat penyemprotan. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri tentang penggunaan APD. Kesadaran diri di dasari oleh pengetahuan dalam mencegah berbagai masalah kesehatan hingga kecelakaan kerja. Menurut Notoatmodjo (2011) mengungkapkan bahwa pengetahuan terjadi sebelum seseorang mengadopsi perilaku baru yang ada di dalam diri orang tersebut kemudian terjadilah proses salah satunya kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap stimulasi (obyek) yang membahayakan dirinya sendiri. Dalam penelitian ini, petani seharusnya memiliki kesadaran yang tinggi karena seperti yang kita tahu bahwa dalam kegiatan bertani dalam sekali panen petani kontak langsung dengan pestisida. Petani yang tidak memakai APD kemungkinan beranggapan bahwa saat mereka tidak menggunakan APD akan baik-baik saja, namun mereka tidak mengetahui dampak jangka panjangnya dari tidak mematuhi penggunaan APD.

Berdasarkan pengalaman responden, penyakit akibat kerja pernah mereka dapatkan pada saat proses penyemprotan pestisida karena kurangnya APD yang mereka gunakan. Beberapa responden yang berkontak langsung dengan pestisida mengalami panas, bercak merah, dan gatal-gatal pada kulit. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang kepatuhan penggunaan APD petani penyemprotan pestisida di Desa Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) yang mengumpulkan data pada latar alamiah dengan tujuan menggambarkan atau

menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan studi kasus, yang mana hasil penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petani padi penyemprot pestisida di Desa Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yaitu petani padi yang menggunakan pestisida di Desa Bangsri, Kecamatan Karangpandan, Kabupaten Karanganyar. Penentuan informan pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara non random dan pemilihan sampel sesuai dengan pertimbangan serta kriteria sampel yang telah diketahui.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik informan dalam penelitian ini yaitu 8 petani sebagai informan utama dan 1 orang sebagai informan triangulasi. Informan triangulasi yang dipilih peneliti adalah Ketua Kelompok Tani Sido Ayem di Desa Bangsri.

Tabel 1. Karakteristik Informan

Karakteristik Informan				
Informan	Umur	Jenis Kelamin	Lama Bertani	Pendidikan
IU 1	54	Laki-laki	40 tahun	SMP
IU 2	52	Laki-laki	6 tahun	S1
IU 3	51	Laki-laki	30 tahun	SMA
IU 4	42	Laki-laki	15 tahun	SMK
IU 5	41	Laki-laki	20 tahun	SMA
IU 6	61	Laki-laki	40 tahun	-
IU 7	57	Laki-laki	30 tahun	SMA
IU 8	52	Laki-laki	10 tahun	SMA
TS	54	Laki-laki	20 tahun	SMA

Berdasarkan tabel. 1 bahwa informan petani dalam penelitian ini berusia 40-60 tahun dan semua informan petani telah melakukan kegiatan bertani selama lebih dari 5 tahun. Latar belakang pendidikan yang dimiliki informan berbeda-beda, ini dikarenakan kegiatan pertanian merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh semua orang. Pada informan yang memiliki tingkat pendidikan SMP dan tidak menempuh pendidikan semasa hidupnya cenderung tidak menggunakan APD ketika menyemprot pestisida. Sedangkan informan dengan pendidikan SMA dan perguruan tinggi cenderung menggunakan APD. Informan yang berusia lebih dari 60 tahun cenderung tidak mau menggunakan alat pelindung diri dengan alasan bahwa hal tersebut sudah menjadi hal biasa karena dengan menggunakan APD justru akan mengganggu pekerjaan informan.

Hasil wawancara dengan informan mengenai jenis pestisida dan efek yang ditimbulkan pada manusia yang digunakan untuk kegiatan bertani data yang ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Jenis Pestisida dan Efeknya pada Manusia

Jenis Pestisida				
Merk	Golongan (Sasaran Hama)	Bahan Aktif	Golongan (Struktur Kimia)	Efek pada manusia
Plenum 50 WG	Insektisida	<i>Pymetrozine 50%</i>	Pimetrozin	Iritasi kulit, iritasi mata, gangguan saluran pernafasan dan pencernaan.
Starban 585 EC	Insektisida	<i>Chlorpyrifos + Cypermethrin</i>	Organofosfat + Piretroid	Lelah, pusing, mual, penglihatan kabur, diare, keluar air mata, iritasi kulit, tremor, iritasi pendengaran dan perasa.
Spontan 400SL	Insektisida	<i>Dimehipo</i>	Nereistoksin	Gangguan saluran pernafasan dan

				pencernaan, iritasi pada mata.
Arrivo 30 EC	Insektisida	<i>Cypermethrin</i>	Piretroid	Iritasi kulit (pedih, panas, gatal-gatal), tremor, muntah, diare, iritasi pada pendengaran dan perasa.
Klerat 0,005B B	Rodentisida	<i>Brodivakum</i>	Hidroksikumarin	Iritasi mata, iritasi kulit, muntah, mual, diare, nyeri perut dan dada, gangguan pernafasan, pusing dan sakit kepala
Fujiwan 400 EC	Fungisida	<i>Isoprothiolane</i>	Ditiolan	Gangguan saluran pencernaan

Berdasarkan Tabel. 2 bahwa pestisida merk Plenum memiliki formulasi *Water Granule* (WG) yaitu berbentuk butiran yang harus diencerkan dahulu dengan air dan digunakan dengan cara disemprotkan. Pestisida ini merupakan jenis insektisida golongan Pimetrozin dengan bahan aktif *Pymetrozine 50%*. Golongan Pimetrozin memiliki toksisitas yang rendah pada manusia. Meskipun begitu golongan pestisida ini dapat menyebabkan iritasi kulit, iritasi mata, gangguan saluran pernafasan dan pencernaan. Untuk mencegah dampak toksisitas pestisida tersebut ke dalam tubuh manusia maka dapat dicegah dengan menggunakan APD berupa masker, sarung tangan, pakaian pelindung, dan kacamata pelindung.

Pestisida merk Arrivo memiliki formulasi *Emulsible Concentrate* (EC) yaitu pekatan cair dengan kandungan bahan aktif yang cukup tinggi jika dicampur dengan air maka akan membentuk larutan. Pestisida ini merupakan jenis insektisidagolongan piretroid dengan bahan aktif *Cypermethrin*. Golongan Piretroid memiliki toksisitas

rendah pada manusia tetapi dapat menimbulkan alergi bagi orang yang peka. Dampak penggunaan pestisida ini bagi kesehatan manusia seperti iritasi kulit (pedih, panas, gatal-gatal), tremor, muntah, diare, iritasi pada pendengaran dan perasa. Alat pelindung diri yang tepat untuk mencegah dampak bagi kesehatan yaitu masker, kacamata pelindung, sarung tangan, tutup kepala, pakaian pelindung berupa baju lengan panjang dan celana panjang, sepatu.

Pestisida merk Spontan memiliki formulasi *Soluble Liquid* (SL) yaitu pekatan cair jika dicampur dengan air maka akan membentuk larutan. Pestisida ini merupakan jenis insektisida golongan Nereistoksin dengan bahan aktif *Dimehypho*. Golongan Nereistoksin memiliki efek bagi kesehatan manusia seperti gangguan saluran pernafasan dan pencernaan, iritasi pada mata. Alat pelindung diri yang tepat untuk mencegah dampak penggunaan pestisida terhadap kesehatan yaitu masker, kacamata pelindung, sarung tangan, tutup kepala, pakaian pelindung berupa baju lengan panjang dan celana panjang, sepatu.

Pestisida merk Starban memiliki formulasi *Emulsible Concentrate* (EC) yaitu pekatan cair dengan kandungan bahan aktif yang cukup tinggi jika dicampur dengan air maka akan membentuk larutan. Pestisida ini merupakan jenis insektisida golongan organofosfat dan piretroid dengan bahan aktif *Chloropyrifos* dan *Cypermethrin*. Keracunan kronis pestisida golongan organofosfat berpotensi karsinogenik. Sedangkan Piretroid merupakan insektisida yang lebih beracun dibanding golongan organofosfat. Meskipun memiliki toksisitas tinggi namun piretroid memiliki toksisitas rendah pada manusia tetapi dapat menimbulkan alergi pada orang yang peka. Penggunaan pestisida merk Starban jika dilihat berdasarkan golongannya maka dapat menyebabkan keluhan kesehatan bagi penggunanya yaitu berupa lelah, pusing, mual, penglihatan kabur, diare, keluar air mata, iritasi kulit, tremor, iritasi pendengaran dan perasa. Untuk mencegah dampak keluhan kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan pestisida tersebut yaitu petani harus menggunakan alat pelindung diri yang tepat. Adapun alat pelindung diri yang tepat untuk mencegah dampaknya bagi kesehatan yaitu masker, kacamata pelindung, sarung tangan, tutup kepala, pakaian pelindung berupa baju lengan panjang dan celana panjang, sepatu.

Pestisida merk Klerat memiliki formulasi *Bait* (B) yang merupakan campuran bahan aktif pestisida dengan bahan penambah yang *inert*, biasanya berbentuk bubuk, pasta atau butiran (biji/benih). Pestisida ini merupakan jenis rodentisida golongan Hidrokumarin dengan bahan aktif *Brodivakum*. Hidrokumarin memiliki efek bagi kesehatan manusia seperti iritasi mata, iritasi kulit, muntah, mual, diare, nyeri perut dan dada, gangguan pernafasan, pusing dan sakit kepala. Adapun alat pelindung diri yang tepat untuk mencegah dampak bagi kesehatan yaitu pelindung mata, pakaian pelindung panjang, sarung tangan, dan masker.

Pestisida merk Fujiwan memiliki formulasi *Emulsible Concentrate* (EC) yaitu pekatan cair dengan kandungan bahan aktif yang cukup tinggi jika dicampur dengan air maka akan membentuk larutan. Pestisida ini merupakan jenis fungisida golongan Ditiolan dengan bahan aktif *Isoprothiolane*. Ditiolan memiliki efek bagi kesehatan jika tertelan dapat menyebabkan gangguan saluran pencernaan. Meskipun begitu, Ditiolan merupakan golongan pestisida yang tidak memiliki sifat karsinogenik dan sampai sekarang tidak ditemukan data keracunan pestisida jenis ini pada manusia. Meskipun tidak memiliki sifat karsinogenik pada manusia tetapi pengguna jenis pestisida ini harus tetap memperhatikan alat pelindung diri yang tepat untuk mencegah dampak bagi kesehatan dapat berupa sarung tangan, pakaian pelindung, dan masker.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa IU 1 menggunakan pestisida merk Plenum dengan APD yang digunakan adalah topi dan pakaian pelindung. IU 2 menggunakan pestisida merk Plenum dan Fujiwan dengan APD yang digunakan adalah masker, topi, pakaian pelindung dan sepatu. IU 3 menggunakan pestisida merk Arrivo dengan APD yang digunakan adalah masker, topi, pakaian pelindung. IU 4 menggunakan pestisida merk Starban, Klerat, dan Fujiwan dengan APD yang digunakan meliputi masker dan topi. IU 5 menggunakan pestisida merk Plenum dan Klerat dengan APD yang digunakan meliputi masker dan topi. IU 6 menggunakan pestisida merk Arrivo dan Spontan dengan APD yang digunakan terkadang hanyalah topi. IU 7 menggunakan pestisida merk Plenum dengan APD yang digunakan meliputi masker, topi, sarung tangan, dan pakaian pelindung. IU 8 menggunakan pestisida merk Klerat dengan APD yang digunakan meliputi masker, topi, pakaian pelindung.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar informan mengetahui apa itu alat pelindung diri. Namun disamping itu masih ada satu (1) informan yang belum mengetahui apa itu APD. Pengertian alat pelindung diri dijelaskan dengan benar oleh tiga (3) dari delapan (8) informan bahwa alat pelindung diri adalah alat yang digunakan untuk melindungi diri dari bahaya. Sesuai dengan pengertian alat pelindung diri berdasarkan PER.08/MEN/VII/2010 Alat Pelindung Diri atau yang biasa disingkat APD adalah suatu alat yang berfungsi untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja.

Pertanyaan mengenai syarat-syarat APD yang baik lima (5) dari delapan (8) informan mengatakan yaitu APD yang tidak rusak, empat (4) dari delapan (8) informan mengatakan yang layak untuk dipakai, tiga (3) dari delapan (8) informan mengatakan dapat melindungi tubuh dari pestisida, tiga (3) dari delapan (8) mengatakan tidak kotor, dan APD yang baik adalah APD yang tidak mengganggu saat kegiatan bertani hanya disebutkan oleh satu (1) informan. Meskipun begitu, terdapat satu (1) informan yang tidak mengetahui syarat-syarat APD yang baik karena informan tersebut tidak pernah memakai APD pada saat penyemprotan pestisida. Menurut Buntarto (2015), alat pelindung diri yang baik adalah alat pelindung diri yang mampu memberikan perlindungan yang cukup, ringan, tidak mudah rusak, suku cadang mudah diperoleh, memenuhi standart, fleksibel, tidak menimbulkan bahaya bagi penggunaanya, dan tidak membatasi gerakan pemakainya.

Menurut pengetahuan informan tentang jenis-jenis APD yang digunakan pada saat penyemprotan, semua informan menyebutkan masker, APD topi disebutkan empat (4) dari delapan (8) informan, pakai lengan panjang disebutkan oleh empat (4) dari delapan (8) informan, dan sarung tangan hanya disebutkan oleh satu (1) informan. Menurut Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida dari Kementerian Pertanian disarankan pada waktu aplikasi pestisida, petani harus memakai perlengkapan keamanan seperti sarung tangan, baju lengan panjang, celana panjang, topi, sepatu kebun, dan masker/ sapu tangan bersih untuk menutup hidung dan mulut selama aplikasi. Dari hasil wawancara kepada informan bahwa pengetahuan informan tentang jenis-jenis APD hanya berdasarkan APD yang sering informan gunakan dalam

kegiatan bertani. Sedangkan untuk pertanyaan mengenai akibat apabila tidak menggunakan APD, lima (5) dari delapan (8) informan menyebutkan rasa panas dikulit, dua (2) dari delapan (8) informan menyebutkan gatal-gatal, dua (2) dari delapan (8) informan menyebutkan mata perih atau iritasi mata, dan dua (2) dari delapan (8) informan menyebutkan pusing berdasarkan pengalaman informan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa petani memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pengetahuan kurang yang dimaksud yaitu kurangnya informasi yang diketahui oleh petani tentang alat pelindung diri (APD) sehingga beberapa petani hanya tau apa itu APD namun tidak banyak mengetahui syarat-syarat APD yang baik, tidak mengetahui berbagai jenis APD yang digunakan pada saat penyemprotan dimana jawaban mereka hanya sesuai dengan APD yang biasa mereka gunakan, selain itu juga petani kurang mengetahui akibat apabila tidak menggunakan APD pada saat penyemprotan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulasmi dan Nurjannah (2019) bahwa kurangnya tingkat pengetahuan petani tentang alat pelindung diri (APD) karena kurangnya informasi yang didapatkan petani mengenai pengertian alat pelindung diri, manfaat alat pelindung diri, syarat-syarat alat pelindung diri, dan dampak yang ditimbulkan dari tidak menggunakan alat pelindung diri saat penyemprotan pestisida.

Kesadaran petani tentang pentingnya penggunaan alat pelindung diri berdasarkan hasil wawancara seluruh informan menyebutkan bahwa hal itu penting untuk dilakukan. Meskipun semua informan menyebutkan bahwa penggunaan APD sangat penting saat penyemprotan, namun hal tersebut tidak sesuai dengan kepatuhan informan dalam menggunakan APD saat penyemprotan sehingga kesadaran diri informan untuk melindungi diri terhadap kecelakaan kerja dan menjaga kesehatannya dirasa masih kurang. Kurangnya kepatuhan informan dalam penggunaan APD untuk melindungi diri terhadap kecelakaan dan kesehatan kerja dikarenakan penggunaan APD dirasa mengganggu dan menghalangi informan dalam beraktivitas, dan tentunya hal itu merepotkan informan saat penyemprotan pestisida. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sulasmi dan Nurjannah (2019) bahwa petani tidak memiliki kesadaran mengenai pentingnya menjaga kesehatan dari paparan pestisida dan beranggapan

bahwa alat pelindung diri tidak perlu digunakan saat penyemprotan pestisida karena APD hanya sebagai pelindung dari sinar matahari dan debu sehingga apabila APD digunakan dapat mengganggu gerak petani saat penyemprotan pestisida.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Karakteristik informan dalam penelitian ini tergolong usia dewasa lanjut dan lansia. Informan yang memiliki pendidikan tinggi lebih mengetahui tentang kelengkapan dan penggunaan alat pelindung diri. Masa kerja yang dimiliki tiap informan berbeda-beda, semakin lama masa kerja tidak menjamin informan lebih patuh dalam menggunakan alat pelindung diri karena adanya perilaku terbiasa untuk tidak menggunakan alat pelindung diri yang lengkap pada saat penyemprotan pestisida. Adapun tingkat pengetahuan yang dimiliki informan juga kurang karena informan dalam penelitian ini hanya baru sampai tahap tahu, maka kepatuhan informan dalam menggunakan alat pelindung diri pada saat penyemprotan rendah. Informan menyadari pentingnya penggunaan alat pelindung diri, tetapi tidak dengan kesadaran akan keselamatan kerja.

Alat-alat pelindung diri yang digunakan oleh informan enam (6) dari delapan (8) informan menggunakan masker, tujuh (7) dari delapan (8) informan menggunakan topi, enam (6) dari delapan (8) informan menggunakan pakaian pelindung, satu (1) informan yang menggunakan sarung tangan, satu (1) informan yang menggunakan sepatu *boots* dan tidak ada informan yang menggunakan kacamata pelindung.

4.2 Saran

Dinas Pertanian diharapkan aktif memberikan penyuluhan serta pengawasan dan evaluasi terhadap petani tentang penggunaan alat pelindung diri pada saat penyemprotan pestisida. Dan petani diharapkan untuk memperhatikan tentang tata cara penggunaan alat pelindung diri yang baik mulai dari mengetahui jenis-jenis APD secara lengkap, syarat-syarat APD yang baik, resiko penyakit apabila tidak menggunakan APD baik pada saat mengaplikasikan maupun penyemprotan pestisida.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyani, R. (2006). Usaha pengendalian pencemaran lingkungan akibat penggunaan pestisida pertanian. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 3(1).
- Afrianto. *Kajian Keracunan Pestisida Pada Petani Penyemprot Cabe di Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang*. Magister Kesehatan Lingkungan. Universitas Diponegoro Semarang: Semarang 2008. <http://eprints.undip.ac.id/16195/1/AFRIYANTO.pdf> diakses pada tanggal 23 Oktober 2020.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Kementrian Pertanian Pusat Penelitian dan Pengembangan Holtikultura. Teknik Penyemprotan Pestisida. (<https://hortikultura.litbang.pertanian.go.id/Modul%20PTT/BawangMerah/Teknik%20penyemprotan%20pestisida.pdf>). Diakses pada 3 Juni 2021.
- BPS Karanganyar. (2018). Kecamatan Karangpandan Dalam Angka 2018. Karanganyar: BPS Kabupaten Karanganyar.
- Budiawan, A.R. (2013). Faktor Risiko Cholinesterase Rendah pada Petani Bawang Merah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), pp.198–206 [Online Journal] diakses pada 15 Oktober 2020. Tersedia dari: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kemas>
- Buntarto. (2015). *Panduan Praktis Keselamatan & Kesehatan Kerja untuk Industri*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Chusman, W. Dan Rosenberg, D. (1991). *Human Factors Product Design*. Netherlands: Elsevier Publisher.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Research Memilih di Antara Lima Pendekatan*. In alih bahasa, Ahmad Lintang Lazuardi.
- Dirjen P2PL Depkes RI Nomor 31-I/PD.03.04.LP Tahun 1993.
- Dwipradnyana, I.M.M. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi Konversi Lahan Pertanian serta Dampaknya terhadap Kesejahteraan Petani (Studi kasus di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Tabanan). *Tesis*. Denpasar. Program Studi Magister Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Udayana
- Ernawati, D; & Tualeka, A R. (2013). Risk Assessment dan Pengendalian Risiko Pada sektor Pertanian (Studi Kasus di Pertanian Bawang Merah Desa Kendalrejo, Kecamatan Bogor, Kabupaten Nganjuk). *The Indonesian*

Journal Of Occupational Safety and Health, 154-161 Vol. 2, No. 2, ISSN: 2301-8046.

Faniah, A. M., & Suwaji, M. K. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Earplug Dan Sarung Tangan Pada Pekerja Unit Perbaikan DI PT. Kai Daop VI Yogyakarta Dipo Solo Balapan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Geller, E Scott. (2001). *The Psychology of Safety Handbook*. New York: Lewis Publishers.

Gumelar, F., & Ardyanto, D. (2018). Hubungan Kepatuhan dan Pengetahuan Tentang APD dengan Safety Talk Di Unit Maintenance Perusahaan Semen. *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 1(2), 155-165.

Kementerian Pertanian. (2011). *Pedoman Pembinaan Penggunaan Pestisida*. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian - Direktorat Pupuk dan Pestisida. Kementerian Pertanian.

Kementerian Pertanian. (2012). *Pedoman Teknis Kajian Pestisida Terdaftar dan Beredar*: Direktorat Pupuk dan Pestisida Kementerian Pertanian.

Kholid, A. (2014), *Promosi Kesehatan: Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media, dan Aplikasinya untuk Mahasiswa dan Praktisi Kesehatan*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada.

Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta : EGC

Kurniasih, S. A., Setiani, O., & Nugraheni, S. A. (2013). Faktor-faktor yang terkait paparan pestisida dan hubungannya dengan kejadian anemia pada petani hortikultura di Desa Gombong Kecamatan Belik Kabupaten Pemalang Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 12(2), 132-137.

Nazir. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Niven, N. (2000). *Psikologi Kesehatan Keperawatan Pengantar untuk Perawat dan Profesional Kesehatan lain*. Jakarta: EGC.

Notoatmodjo, S. (2005). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Osang, A. R. (2016). Hubungan antara masa kerja dan arah angin dengan kadar kolinesterase darah pada petani padi pengguna pestisida di Desa Pangian

Tengah Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. *PHARMACON*, 5(2).

Pemerintah Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pertanian No/107/Permentan/SR.140/2014 tentang Pengawasan Pestisida*. Kementerian Pertanian: Jakarta.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Putri, K. D. S., & Denny, Y. (2014). Analisis faktor yang berhubungan dengan kepatuhan menggunakan alat pelindung diri. *The Indonesian Journal of Occupational Safety, Health and Environment*, 1(1), 24-36.

Runia, Y. A. (2008). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan keracunan pestisida organofosfat, karbamat dan kejadian anemia pada petani hortikultura di desa tejosari kecamatan ngablak kabupaten magelang* [Tesis]. Semarang. Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.

Sari, R. P. (2018). *Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri, Jumlah Jenis Pestisida dan Kejadian Keracunan Pestisida pada Petani Hortikultura di Pekon Srikaton Kecamatan Adiluwih Kabupaten Pringsewu*.

Sarwono, S. W., & Meinarno, E. A. (2011). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba

Sentra Informasi Keracunan Nasional. (2016). *Kasus Keracunan Yang Terjadi Berdasarkan Penyebab*. Jakarta: BPOM-RI; 2016.

Singh, R., Mohanty, M., & Mohanty, A. K. (2013). Performance Appraisal Practices in Indian Service and Manufacturing Sector. *Asian Journal of Management Research*, 4 (2), 256- 265. Diunduh dari <http://www.lubhlishing.co.in/ajmrvol1no1/volfour/EIJMRS4022.pdf>.

Solekhah, S. A. (2018). Faktor Perilaku Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja PT. X. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 6(1), 1-11.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.

Sulasmi dan Nurjannah. (2019). Perilaku Petani Sayuran dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di Kelurahan Parangbanoa Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa. *Jurnal Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*. 19(2).

- Suparti, S., Anies., & Setiani, O. (2016). Beberapa Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Keracunan Pestisida pada Petani. *Jurnal Pena Medika*, 6(2).
- Susanto. (2013). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Syahri dan R.U. Somantri. 2016. Penggunaan varietas unggul tahan hama dan penyakit mendukung peningkatan produksi padi nasional. *Jurnal Litbang Pertanian*. 35 (1): 25-36.
- Tarwaka. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja: Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta : Harapan Press.
- Utama, M. Z. (2015). *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wahyuni, N. W. L., Yanti, N. L. P. E., & Prapti, N. K. G. (2018). Gambaran Karakteristik Individu dengan Pendekatan Teori Pender pada Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Petani ketika Menyemprot Pestisida. *Jurnal Ners Widya Husada*, 5(1), 27-34.
- Winandar, A. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani yang Menggunakan Pestisida Gampong Susoh Kecamatan Blang Pidie Tahun 2015. *Jurnal Serambi Akademica*, 4(1).
- Wismaningsih, E. R., & Oktaviasari, D. I. (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petani Penyemprot Di Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 2(2), 102-107.
- Wudianto, R. (1997). *Petunjuk Penggunaan Pestisida*. Jakarta: PT. Penebar Swadaya.
- Zuraida. (2012). Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Keracunan Pestisida pada Petani di Desa Srimahi Tambun Utara Bekasi Tahun 2011. *Skripsi*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Sarjana Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
dari: <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20318363-S> diakses tanggal 25 April 2021.